

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia tidak akan berhenti belajar selama hidupnya. Pendidikan pertama seorang anak diperoleh dari lingkungan keluarga, ini berarti peranan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Kemudian, pendidikan anak juga harus ditunjang dengan pendidikan formal di sekolah, supaya memunculkan manusia-manusia yang memiliki kecakapan dan berpengaruh pada perkembangan kehidupan yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Poerwati (2013, hlm.102) “pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Sebab, dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun masyarakat.” Manusia sudah diberkahi dengan kemampuan masing-masing dalam dirinya. Kemampuan tersebut tentunya harus disyukuri, salah satu caranya adalah dengan mengolah dan menggunakan kemampuan yang telah dimiliki. Pendidikan memberikan jalan kepada manusia, untuk dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang dapat berguna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Berbahasa menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dalam pendidikan, bahkan pendidikan sendiri disampaikan dengan bahasa.

Namun, sangat disayangkan dalam penggunaannya, masyarakat Indonesia sendiri acuh tak acuh pada bahasa negaranya sendiri. Asalkan mereka paham dengan bahasa yang dibaca atau didengar, menurut mereka itu sudah cukup. Sikap masyarakat yang seperti ini menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas. dijelaskan oleh Chaer (2013, hlm.168) “Pandangan masyarakat yang meremehkan bahasa Indonesia dan mata pelajaran bahasa juga merambat ke sikap dan pemikiran peserta didik, hal ini harus diatasi. Mungkin dengan cara pembelajaran bahasa Indonesia yang apresiatif.” Jika orang tua tidak acuh terhadap bahasa Indonesia, maka sudah pasti akan terjadi kesalahan-kesalahan yang diajarkan pada

generasi selanjutnya. Lebih mengenaskan lagi pola pikir orang tuannya tersebut akan ditiru oleh anak. Maka, jalan keluarnya ada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia harus diajarkan secara lebih sadar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 bukan hanya mengajarkan tentang kebahasaan, tetapi juga harus terampil dalam berbahasa. Terampil berbahasa dapat diasah, misalnya dengan cara sering menuangkan ide baik secara tulis maupun lisan. Sehingga pelajaran bahasa Indonesia bisa dinilai lebih baik oleh pelajar dan pembelajar, hal ini seperti yang dipaparkan oleh Alwasilah (2013, hlm.60):

Pendidikan nasional Indonesia dengan menempatkan apresiasi sastra (sekali lagi: apresiasi sastra bukan pengajaran sastra, bukan pula pengajaran tata bahasa) sebagai fondasi untuk membangun keterampilan menulis afektif seperti berpuisi, menulis wacana naratif, catatan harian kemudian kognitif untuk akademik.

Berarti pada pembelajaran bahasa Indonesia selama ini hanya sebatas mengajarkan tentang teori-teori dalam bahasa. Sebenarnya teori kebahasaan baik yang melibatkan perasaan ataupun pengetahuan adalah penting. Namun, pengetahuan tersebut akan menjadi sia-sia jika peserta didik tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, maksud dari pengajaran teori bahasa tersebut adalah untuk mengasah ranah psikomotor.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang harus meliputi keterampilan juga dikemukakan oleh Atmazaki (2013, hlm.16) “tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.” Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menggunakannya untuk mengungkapkan buah pikir, mengirim dan menerima pesan supaya dipahami orang lain. Maka dari itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki peserta didik

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan oleh guru dan dikuasai oleh peserta didik. Tarigan (2013, hlm.1) membagi keterampilan berbahasa tersebut menjadi empat, yaitu “1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan berbicara; 3) keterampilan membaca; 4) keterampilan menulis.” Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya.

Misal, keterampilan membaca seseorang akan mempengaruhi keterampilannya dalam menulis. Maka, sebenarnya semua keterampilan berbahasa tersebut dapat dipelajari dan dikuasi.

Selanjutnya, permasalahan akan difokuskan pada keterampilan menulis. Menulis bukanlah kemampuan yang didapatkan secara mudah. Banyak orang yang sudah diberikan kelebihan dalam menulis, namun tetap saja kemampuan tersebut harus diasah, banyak yang harus diperhatikan dalam menulism seperti yang sebelumnya dijelaskan bahwa pengetahuan teori dalam menulis memang diperlukan, sebagai penyokong dalam menulis.

Pengetahuan-pengetahuan yang dijelaskan oleh Susanto, kemudian dipaparkan oleh Kaplan dalam Ghazali (2013, hlm.298) “dibagi setidaknya 4 jenis pengetahuan, yaitu: aspek-aspek bahasa, konvensi-konvensi dalam menulis, subjek atau topik tulisan, dan pembaca yang dituju oleh tulisan.” Maka dari itu, jika proses kegiatan menulis tidak dibekali dengan empat jenis pengetahuan akan terjadi hambatan-hambatan yang dialami. Itulah sebabnya menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup kegiatan mengasah keterampilan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu pengetahuan yang perlu dimiliki seseorang adalah menentukan topik tulisan. Penulis harus pandai-pandai dalam menentukan topik. Pada kenyataannya pula, banyak penulis yang mengeluh kesulitan dalam memilih topik. Purwandri (2015, hlm.101) yang menyatakan “pemilihan topik sering kali menjadi suatu beban bagi penulis pemula, karena mereka akan kesulitan menentukan topik apa yang akan digunakan dalam penyusunan karangan.” Pemilihan topik dianggap menjadi sesuatu yang berat dalam menulis. Bahkan dalam penelitian ini, menulis cerita fantasi memerlukan gagasan yang kreatif. Mampu memilih topik akan membantu penulis untuk mengawali tulisannya.

Hal ini berlanjut pada masalah yang dikemukakan oleh Alwasilah (2013, hlm.96) “Para penulis pemula sering kali mengeluh sulitnya menuangkan ide ke dalam tulisan. Memulai menulis jauh lebih sulit daripada mengembangkan tulisan.” Seseorang tidak akan dapat memulai tulisan jika dalam pemilihan topiknya saja kebingungan. Beberapa pendapat di atas menjelaskan secara nyata bahwa dalam menulis, terutama penulis pemula, sering kesulitan dalam

menentukan topik. Selain itu, gagasan dalam penentuan topik dalam cerita fantasi harus kreatif. Hal tersebut akan menambah tantangan bagi penulis cerita-cerita fantasi.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus ada solusinya, yaitu dengan penggunaan strategi dalam kegiatan belajar di kelas. Strategi dalam pembelajaran digunakan untuk mengurangi kendala yang dialami, baik oleh pelajar maupun pembelajar. Berhubungan dengan hal tersebut Iskandarwassid (2013, hlm.151) mengemukakan “hal yang mendukung dalam strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan, metode, teknik, media, materi pembelajaran serta kompetensi guru.” Penggunaan strategi pembelajaran adalah hal yang penting dalam aktivitas pembelajaran pada kurikulum 2013. Begitu juga dalam pembelajaran menulis cerita fantasi, perlu ada metode yang lebih inovatif supaya peserta didik mampu menemukan ide atau gagasan kreatif dan mengembangkannya menjadi sebuah karya yang interesan.

Namun, pada kenyataannya pendidik belum menggunakan strategi yang menarik, khususnya dalam pembelajaran menulis. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 10 Bandung bahwa “pembelajaran sastra selama ini kurang memberikan fasilitas pada peserta didik untuk membuat sebuah produk, baik dari media dan metode pembelajaran., yang diajarkan hanya teorinya saja, dan metode yang digunakan kurang komunikatif.” Maka, memang benar bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih apresiatif. Peserta didik tidak akan mampu memproduksi teks, jika yang diajarkan hanya tentang pengetahuan saja. Solusi dari permasalahan tersebut adalah penggunaan metode yang lebih menarik dalam pembelajaran menulis, sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis.

Metode *brainwriting* dapat digunakan untuk dalam pembelajaran menulis untuk menemukan ide. *Brainwriting* merupakan metode yang dikembangkan dari metode tradisional *brainstorming*, seperti yang dikemukakan Paulus dan Brown dalam Wilson (2013, hlm. 44) mengemukakan “*Brainwriting* dapat menghasilkan lebih banyak ide dari pada metode *brainstorming*” Jadi, metode *brainwriting* dapat memunculkan gagasan lebih cepat, karena dibutuhkan lebih banyak waktu jika dalam suatu kelas semua murid harus mengucapkan idenya satu-satu.

Berbeda dengan metode *brainwriting*, peserta didik dapat menuliskan idenya dalam satu waktu, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu. Metode pembelajaran menulis ini dapat melibatkan seluruh peserta didik di kelas, karena peserta didik akan diberikan kesempatan untuk bertukar ide dengan temannya. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan stimulus kepada pembelajar untuk mengembangkan ide yang telah dibuat orang lain dengan kreatif.

Selanjutnya, dijelaskan lebih detail oleh Brocop (2009, hlm.9) yang menyatakan “*Brainwriting* memungkinkan murid untuk berbagi gagasan dengan menukar gagasan yang telah ditulis di atas kertas, atau melalui jaringan komputer...” Maka, dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa *Brainwriting* dapat membantu peserta didik dalam memunculkan gagasan untuk menulis. *Brainwriting* juga merupakan sebuah metode pembelajaran yang komunikatif, peserta didik saling bertukar ide sehingga suasana dalam kelas akan terasa berbeda dibandingkan peserta didik diberikan tugas untuk menulis secara individu.

Metode *Brainwriting* ini sebelumnya telah digunakan dalam beberapa penelitian, seperti penelitian Intan Rizkiana Budiargo pada tahun 2017 dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Strategi *Brainwriting* pada Peserta didik Kelas VIII D SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Dalam penelitian ini Budiargo menggunakan *Brainwriting* dalam menulis puisi. Selanjutnya, penelitian lain dengan metode ini adalah Ratih Purwati dengan judul “*The Use of Brainwriting Strategy to Improve the Students’ Writing Skill in Descriptive Text (Classroom Action Research of Second Grade Students at MTSN 1 Susukan in the Academic Year of 2016/2017)*”. Maka, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari dua penelitian tersebut, dapat terlihat penelitian tersebut berbeda dalam subjek dan objek. Dua penelitian tersebut menggunakan metode yang sama dengan yang digunakan oleh penulis.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan tentang menulis membuat penulis pemula mendapatkan hambatan. Pemilihan topik dan memulai tulisan merupakan kesulitan yang sering terjadi. Kedua hal tersebut saling berkaitan, jika penulis bingung mencari topik tulisan, maka akan terjadi hambatan pula dalam memulai tulisan. Hal tersebut dapat

diatasi dengan menggunakan metode *brainwriting* yang memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk bertukar gagasan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang tersebut, dapat dipaparkan beberapa masalah secara lebih spesifik. Permasalahan tersebut merupakan hal yang akan dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa kesulitan yang berkaitan dengan menyajikan gagasan kreatif pada teks fantasi. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pemikiran masyarakat yang meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia merembet ke pemikiran peserta didik.
2. Penulis pemula sering merasakan kesulitan dalam menungkan ide dalam tulisannya.
3. Metode pembelajaran sastra kurang menarik, hanya mengajarkan tentang teori sastra.

Masalah-masalah tersebut perlu diberikan solusi yang dapat menjadi jalan keluar dari masalah pembelajaran. Namun, rencana pemecahan masalah itu harus dipersiapkan dengan baik sebelum akhirnya diaplikasikan pada pembelajaran. Solusi yang diberikan dan diharapkan menjadi solusi permasalahan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *brainwriting*.

## **C. Rumusan Masalah**

Identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diuraikan menjadi beberapa pertanyaan. Rumusan masalah ini akan tertuju pada variabel dalam penelitian yang menjadi pokok bahasan. Rumusan masalah harus dapat terjawab dengan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menyajikan gagasan kreatif teks fantasi dengan memperhatikan struktur teks menggunakan metode *brainwriting* pada peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menyajikan gagasan kreatif teks fantasi dengan memperhatikan struktur teks sebagai kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menyajikan gagasan kreatif teks fantasi dengan memperhatikan struktur teks dengan menggunakan metode *brainwriting* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
4. Efektifkah metode *brainwriting* digunakan dalam pembelajaran menyajikan gagasan kreatif teks fantasi dengan memperhatikan struktur teks pada kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *brainwriting* dengan metode diskusi di kelas VII eksperimen dan kontrol SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020?

Pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah akan dijadikan batasan dalam pemecahan masalah. Masalah-masalah yang ada akan menjadi poin penting untuk menjadi informasi yang berguna. Maka, pertanyaan rumusan masalah ini akan diberikan jawabannya dengan beberapa cara dalam proses penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Tujuan penelitian ini akan memberikan arahan dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian akan memudahkan dalam segala proses penelitian. Tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menyajikan gagasan kreatif teks fantasi dengan memperhatikan struktur teks menggunakan metode *Brainwriting* pada peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020;
2. membandingkan kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menyajikan gagasan kreatif teks fantasi

dengan memperhatikan struktur teks antara kelas eksperimen dan kelas kontrol;

3. menguji kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah dilakukan pembelajaran menyajikan gagasan kreatif dengan memperhatikan struktur baik pada kelas eksperimen maupun kontrol;
4. menguji keefektifan metode *Brainwriting* dalam pembelajaran menyajikan gagasan kreatif teks fantasi dengan memperhatikan struktur teks pada peserta didik kelas VII SMPN 10 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020; dan
5. memperoleh gambaran dalam keefektifan metode *Brainwriting* dengan diskusi kelas VII eksperimen dan kontrol SMPN 10 Bandung.

Tujuan-tujuan yang dipaparkan sudah sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dimulai dari menguji kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran hingga menguji keefektifan metode yang digunakan. Tujuan ini diharapkan dapat dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, baik bagi penulis, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, dan bagi peneliti lanjutan yang ingin mencoba menggunakan metode pembelajaran ataupun kompetensi dasar yang sama digunakan oleh penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan sumber informasi yang dapat digunakan secara positif bagi seluruh pihak yang memerlukan, ataupun masyarakat umum yang membaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan oleh peneliti lanjutan sehingga pendidikan di Indonesia menjadi lebih inovatif, aktif dan kreatif. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran yang lebih komunikatif dan kreatif, sehingga suasana di dalam kelas berbeda dari biasanya. Selain itu, untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan gagasan kreatif pada

teks fantasi dengan memperhatikan struktur teksnya dan juga dalam memanfaatkan metode *brainwriting*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah dalam pembelajaran menyajikan gagasan kreatif cerita fantasi.
- b. Peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas yang lebih inovatif, kreatif, dan komunikatif sehingga pembelajaran menulis tidak membosankan.
- c. Bagi guru, hasil ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menulis cerita fantasi. Metode ini diberikan di kelas guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
- d. Bagi lembaga sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi sekolah dan menambah arsip mengenai keefektifan pembelajaran di kelas.
- e. Bagi penulis lanjutan, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan yang berguna sehingga penelitian dapat dikembangkan guna memperbaiki hal yang belum sempurna dalam penelitian yang sudah penulis lakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, manfaat-manfaat dalam penelitian ini tentu saja bukan hanya ditujukan kepada penulis, tetapi juga bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Bahkan, lebih luas lagi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lanjutan sebagai referensi atau sumber yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebaikan bagi berlangsungnya pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah paparan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional ini berguna untuk membatasi masalah-masalah dalam penelitian. Selain itu, jika masalah sudah dibatasi akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Definisi operasional

memberikan gambaran dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang akan menjadi bagian dalam penelitian ini, baik secara teroretis maupun praktis.

#### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di dalam bahkan di luar kelas yang dilakukan secara dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, pembelajaran membantu tercapainya segala tujuan akademik di sekolah. Selain mendapatkan ilmu pengetahuan, pembelajaran formal di sekolah dapat membantu peserta didik dalam menemukan jati dirinya. Peserta didik dapat belajar bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang murid.

#### 2. Menyajikan

Menyajikan adalah menyediakan, menampilkan, mengemukakan suatu persoalan. Begitu juga dalam kegiatan menulis, terdapat persoalan-persoalan yang harus dikemukakan sebagai sebuah topik tulisan. Baik berupa gagasan, fakta, bahkan cerita khayalan. Menyajikan sebuah tulisan memiliki tujuan supaya tulisan tersebut dapat memberikan informasi, dinikmati, bahkan dinilai oleh orang lain.

#### 3. Gagasan Kreatif

Gagasan kreatif ialah ide, rancangan pemikiran, gambaran yang dibuat untuk selanjutnya dikembangkan, sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan oleh penggagas. Gagasan tersebut dapat dikembangkan dalam berbagai macam karya. Tulisan merupakan sebuah karya yang berisi gagasan seseorang terhadap suatu topik. Kreatif adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan menarik. Kekreatifan seseorang dapat menghasilkan karya yang orisinal, beda dari orang lain, dan belum pernah ada. Orang-orang yang kreatif dapat menemukan hal-hal menarik, dan informatif bagi orang lain.

#### 4. Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah sebuah cerita dengan unsur-unsur pembangun seperti tokoh, latar, alur, dan tema. Peristiwa-peristiwa pada cerita fantasi terbentuk dari khayalan penulisnya. Biasanya dalam cerita fantasi mengandung

keajaiban atau keanehan baik dalam alur maupun tokohnya. Cerita fantasi biasanya mengandung hal-hal yang terdapat di luar dunia nyata, hal ini membutuhkan kreativitas yang baik.

#### 5. Metode *Brainwriting*

Metode *Brainwriting* adalah sebuah metode yang digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menulis. Metode ini melibatkan seluruh peserta didik yang dibantu oleh pendidik untuk mencari ide. Kemudian, dilakukanlah kegiatan bertukar pikiran melalui tulisan, lalu ide-ide tersebut dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang utuh.

Berdasarkan poin-poin diatas terlihat secara jelas, bahwa definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian. Definisi operasional merupakan hasil pemikiran penulis tentang variabelnya, walaupun begitu definisi operasional bisa juga berlandaskan referensi pustaka. Definisi operasional juga membantu penulis dalam pengujian variabel.

### **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi terdiri dari beberapa bab yang disusun secara runtut dan bersesuaian. Setiap bab dalam skripsi memiliki pedoman tertentu yang menjadi landasan dalam proses penulisan. Urutan dalam skripsi diawali dari bab I sampai dengan V. Selanjutnya, susunan tersebut akan dijabarkan dan diuraikan secara menyeluruh dalam sistematika skripsi, semua hal yang dikejakan dengan susunan yang baik, akan menghasilkan produk yang baik pula. Skripsi dengan bahasan menyajikan gagasan kreatif cerita fantasi menggunakan metode *brainwriting* ini memiliki sistematika sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pembukaan dalam skripsi yang berisikan tentang latar belakang masalah penelitian. Masalah-masalah yang diajukan harus berpedoman pada fakta-fakta yang mendukung. Hal ini dapat diperoleh melalui tinjauan pustaka, ataupun wawancara. Setelah itu, masalah yang terdapat pada latar belakang dirangkum dalam identifikasi masalah. Timbullah pertanyaan dari permasalahan, yang kemudian diringkas dalam rumusan masalah. Tentunya dalam pembuatan skripsi ini memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, tujuan

dan manfaat ini juga dijabarkan secara jelas dan rinci. Terakhir, adalah tentang definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II berisikan kajian teori dan kerangka pemikiran, pada bagian kajian teori terdapat pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian, yang mengacu pada teori-teori dari sumber terpercaya. Teori tersebut kemudian diulas oleh peneliti dan akhirnya disimpulkan. Bab II juga mencakup kerangka pemikiran yang dibuat dalam sebuah bagan berisikan masalah, solusi, dan hasil penelitian. Asumsi dan hipotesis juga tercakup dalam bab ini.

Bab III akan membantu penulis dalam melakukan proses penelitian dan pemerolehan data. Membantu penulis, karena pada bab ini berisi tentang metode dan desain penelitian. Kemudian, data akan dikumpulkan dengan menggunakan perangkat berupa teknik pengumpulan data dan instrumen-instrumennya. Mulai dari penilaian sikap spiritual dan sosial, format penilaian rancangan pembelajaran, hingga kisi-kisi instrumen penelitian.

Bab IV hasil penelitian yang akan diperoleh berupa angka, yaitu nilai peserta didik, baik hasil pretes maupun postes. Data tersebut kemudian akan dipaparkan secara jelas yang kemudian harus dianalisis. Hasil dari pengolahan data juga dijelaskan, yaitu tentang perbedaan antara hasil pretes dan pascates. Terakhir, adalah pengolahan hasil data penelitian dengan menggunakan statistik. Jika terdapat peningkatan dalam hasil akhir penelitian, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Bab V merupakan penutup dari skripsi, bab ini berisikan keterangan akhir dari seluruh penelitian. Selain keterangan akhir, Bab V juga mengemukakan pendapat atau usulan untuk dipertimbangkan. Saran yang diberikan harus membangun dan bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sistematika skripsi ini diharapkan dapat menjadi petunjuk dalam penyusunan skripsi. Susunannya diharapkan dapat sesuai dengan ketentuan pada setiap bab. Keteraturan dan keruntutan diperlukan dalam menulis skripsi, supaya tidak ada kesalahan dalam melakukan setiap langkah dan segala proses penelitian.